

**ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE
INDIA TAHUN 1990-2015**

JURNAL



Oleh:

Nama : Juwita Merysa Santia

Nomor Mahasiswa : 14313393

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE
INDIA TAHUN 1990-2015**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Juwita Merysa Santia

Nomor Mahasiswa : 14313393

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE

INDIA

TAHUN 1990-2015

JURNAL

merysasantia@gmail.com

Abstrak

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang menjadi ekspor utama Indonesia dalam perdagangan internasional. Minyak kelapa sawit mempunyai prospek yang baik sebagai sumber pendapatan devisa dan mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam proses produksi. Dalam sistem perekonomian, ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh harga minyak kelapa sawit internasional, GDP Perkapita India, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan harga minyak substitusi (harga minyak kedelai) internasional terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (*Time Series*) selama 25 tahun, dari tahun 1990-2015 dengan analisis regresi linier.

Dalam kurun waktu selama tahun 1990-2015 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan harga minyak kelapa sawit terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India adalah tidak signifikan secara negatif. GDP Perkapita India, nilai tukar ruiah terhadap dolar dan harga minyak substitusi (harga minyak kedelai) menunjukkan berpengaruh signifikan secara positif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Kata Kunci: Harga Minyak Kelapa Sawit Internasional, GDP Perkapita India, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS, Harga Minyak Substitusi, Regresi Linier Berganda.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana termasuk kedalam kategori sektor pertanian. Salah satu sektor pertaniannya adalah perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam proses pembangunan, salah satu sektor perkebunan yang dihasilkan oleh Indonesia adalah minyak kelapa sawit. Minyak Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia dalam bidang ekspor. minyak kelapa sawit mempunyai prospek yang baik sebagai sumber pendapatan devisa dan mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam proses pengolahan produksi. Tingkat produksi kelapa sawit Indonesia cukup tinggi sehingga Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Keunggulan minyak kelapa sawit (CPO) di Indonesia merupakan cerminan dari kondisi tanah yang sangat subur, curah hujan yang mencukupi dan juga sinar matahari yang mendukung optimalisasi tanaman tersebut. Bagian penting dari tanaman kelapa sawit adalah buahnya. Buah kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak setengah jadi (*Crude Palm Oil*) dan minyak jadi (*Palm Oil*).

Tabel 1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2011-2015

Negara Tujuan	2011	2012	2013	2014	2015
Berat Bersih (Ribu Ton)					
Tiongkok	2,032.80	2,842.10	2,343.40	2,357.30	3,629.60
Singapura	737.2	952.1	844	789.1	782
Malaysia	1,532.60	1,412.30	514.30	566.10	1,200.10
India	4,980.00	5,253.80	5,634.10	4,867.80	5,737.70
Pakistan	279.20	749.10	1,080.30	1,814.80	2,318.40
Bangladesh	804.90	743.50	655.40	1,043.00	1,132.00
Sri Lanka	25.40	10.80	29.40	38.90	50.00
Mesir	790.70	494.10	735.50	1,010.30	1,137.80
Belanda	873.00	1,358.30	1,361.40	1,218.90	1,213.70
Jerman	263.60	219.50	283.10	186.50	229.30
Lainnya	4,116.80	4,809.40	7,097.10	8,999.40	9,037.00
Jumlah	16,436.20	18,845.00	20,578.00	22,892.40	26,467.60

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017. Perdagangan Ekspor-Import

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui data volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2011-2015. Ekspor minyak kelapa sawit tidak hanya ke negara berkembang tetapi juga negara maju. India merupakan negara tujuan minyak kelapa sawit

terbesar di Indonesia. Penyebab tingginya produksi ekspor CPO ke India disebabkan terjadinya kegagalan panen karena ekstrimnya cuaca hujan di India dan semakin meningkatnya populasi penduduk menjadikan permintaan terhadap minyak kelapa sawit di India semakin meningkat, akan tetapi ekspor CPO tidak selalu mengalami peningkatan karena banyak faktor yang mempengaruhi meskipun volume ekspor CPO ke India lebih besar dibanding negara-negara lain. Pada tahun 2013 ekspor CPO ke India menurun dari 5,634.10 U\$ menjadi 4,867.80 di tahun 2014. Hal ini menyebabkan tidak stabilnya ekspor CPO tiap tahunnya di Indonesia.

Dilihat dari sektor perekonomian India dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan India membutuhkan ekspor minyak kelapa sawit dari negara lain, terutama Indonesia. India termasuk negara agraris karena hampir 75% penduduknya bekerja di sektor pertanian, namun pertumbuhan penduduknya ternyata lebih cepat daripada kemampuannya untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian, sehingga India tetap menjadi negara miskin yang membutuhkan dukungan (ekspor) dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Pergerakan harga pada minyak kelapa sawit yang tidak stabil dipasar internasional akan dapat mempengaruhi pendapatan devisa Indonesia. Perkembangan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit baik dipasar domestik maupun internasional. Faktor pendorong kenaikan permintaan minyak kelapa sawit adalah harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga substitusi minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai, minyak biji matahari, minyak kacang tanah, minyak kapas, dan minyak lobak.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional adalah teori yang dimana mempelajari alasan suatu negara melakukan kegiatan kerjasama. Perdagangan internasional terjadi karena setiap

negara belum bisa memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Perdagangan antar negara berlangsung atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Karena disetiap negara mempunyai beberapa perbedaan diantara perbedaan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), teknologi dan lainnya. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut maka atas dasar saling menguntungkan terjadilah proses pertukaran dalam skala yang luas atau dikenal dengan perdagangan internasional (Halwani, 2005). Teori perdagangan internasional berkembang secara umum menjadi 3 bagian, yaitu: Teori Klasik (Adam Smith), Teori Biaya Relatif (David Ricardo) dan Teori Modren (Heckscher Ohlin).

2. Ekspor

Ekspor adalah suatu kegiatan mengirim barang atau jasa keluar negeri. Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Jadi ekspor merupakan gambaran aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan terhadap dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang berkemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju (Nopirin, 2010). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, yaitu: Harga Internasional, Nilai Tukar, Kuota Ekspor-Impor, dan Kebijakan Tarif Ekspor dan Non Tarif.

3. Teori Permintaan Ekspor

Permintaan (*Demand*) merupakan sejumlah barang dan jasa yang diminta oleh seseorang atau konsumen pada waktu tertentu pada berbagai tingkat harga. Permintaan akan suatu atau jasa muncul karena adanya keinginan dan kemampuan serta manfaat bagi konsumen untuk

membeli atau mengkonsumsi barang dan jasa tertentu (Sukirno, 2005). Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Dominick, 1997). Permintaan ekspor memiliki beberapa faktor yaitu: Harga Ekspor Negara Tujuan, Faktor Pendapatan Negara Tujuan, dan Selera Konsumen Negara Tujuan.

4. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang. Kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam permintaan dan penawaran dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam mekanisme pasar kurs akan mengalami fluktuasi yang berdampak langsung pada harga barang-barang ekspor dan impor (Suseno, 2004).

C. Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian seperti ini telah dilakukan sebelumnya sebab penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain.

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis dan Variabel	Hasil Penelitian
Jhon Hardy pada tahun 2015	Analisis Determinan Ekspor <i>Crude Palm Oil (CPO)</i> Indonesia ke Uni Eropa	Alat analisis menggunakan persamaan struktural yaitu <i>Path Analysis</i> . Variabel dalam penelitian ini yaitu	Hasil dari penelitian ini terdapat lima variable yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO

		nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, produksi CPO domestik, pendapatan perkapita Uni Eropa, produksi minyak makan Uni Eropa, harga CPO dunia dan harga minyak mentah dunia.	Indonesia ke Uni Eropa yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, produksi CPO domestik, pendapatan perkapita Uni Eropa, produksi minyak makan Uni Eropa, dan harga minyak mentah dunia. Sedangkan harga CPO dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.
Andi Alatas pada tahun 2015	Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia	analisis regresi linier berganda dengan data runtun waktu (time series) untuk mengestimasi faktor-faktor yang berpengaruh. Variabel dalam penelitian yaitu harga domestik, harga internasional, nilai tukar rupiah, pendapatan negara, jumlah penduduk, dan harga substitusi.	Hasil dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor negara India adalah harga CPO domestik dan harga CPO Internasional, nilai tukar rupiah, pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan harga substitusi.
Tuti Ernawati dan Yeni Saptia pada tahun 2013	Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia.	analisis CMS (<i>Contant Market Share</i>) untuk menganalisis kinerja ekspor berbagai macam produk yaitu CPO dan PKO. RCA (<i>Revealed Comparatif Advantage</i>) untuk mengukur keunggulan komperatif suatu negara.	kinerja daya saing Minyak kelapa sawit Indonesia masih lemah dibandingkan Malaysia. Hal Ini disebabkan belum optimalnya dalam memanfaatkan keunggulan yang komparatif yang dimiliki Indonesia, terutama lahan yang luas, biaya tenaga kerja serta biaya input yang rendah.
Dinan Arya Putra	Analisis Faktor-	Alat analisis <i>Ordinary</i>	Hasil dari

pada tahun 2013	Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman	<i>Least Square (OLS)</i> dan <i>Error Correction Model (ECM)</i> variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor tembakau Indonesia ke Jerman, luas lahan tembakau, produksi tembakau, harga tembakau dunia, dan GDP rill negara Jerman.	penelitian ini terdapat dua variabel yang signifikan dan berpengaruh terhadap jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman yaitu harga tembakau dunia dan GDP rill Jerman, sedangkan luas lahan tembakau dan produksi tembakau dalam jangka pendek tidak signifikan, namun dalam jangka panjang signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.
Faozea Hafiz Saragih dan Dwidjono Hadi Darwanto pada tahun 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara	Alat analisis <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> Variabel-variabel yang digunakan adalah volume ekspor CPO Sumatera Utara, nilai tukar, pajak ekspor, produktifitas, dan disparitas harga.	Hasil dari penelitian ini terdapat satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO Sumatera Utara yaitu nilai tukar, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Sumatera Utara.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time series sebanyak 25 tahun, yaitu dari tahun 1990-2015. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Metode ini merupakan metode statistika untuk mengetahui hubungan antar variabel. Model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen dengan runtun waktu dikenal dengan model regresi linier berganda (Widarjono, 2013). Untuk melihat apakah metode regresi ini adalah metode yang sesuai, maka

dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji statistik mencakup uji R^2 , uji F-Statistik dan uji t-statistik, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Variabel dalam penelitian ini adalah harga ekspor minyak kelapa sawit internasional, GDP Perkapita India, nilai tukar rupiah dan harga minyak substitusi.

E. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga bebas dari gangguan seperti masalah multikolinieritas, masalah heterokedastisitas, masalah autokorelasi dan masalah normalitas sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

- Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.147487455	0.27494863	-0.0804251352
X2	0.1474874557	1	0.740039608	0.82494772734
X3	0.274948636	0.740039608	1	0.47478502560
X4	-0.08042513	0.8249477273	0.474785025	1

Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa terbebas dari multikolinieritas karena hubungan antar variable tidak ada yang melebihi nilai R-Squared sebesar 0.946005 sehingga pengujian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.891176	Prob. F(4,21)	0.4865
Obs*R-squared	3.772988	Prob. Chi-Square(4)	0.4376
Scaled explained SS	6.840940	Prob. Chi-Square(4)	0.1445

Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

Berdasarkan hasil uji *Breusch Pagan Godfrey* diatas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0.4376 lebih besar dari α 5%, sehingga gagal menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.628805	Prob. F(2,19)	0.0463
Obs*R-squared	7.186407	Prob. Chi-Square(2)	0.0275

Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

Dari hasil diatas nilai Probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0.0275 lebih kecil dari α 5%, sehingga menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Ketika terdapat autokorelasi maka perlu disembuhkan. Berikut ini adalah hasil penyembuhan autokorelasi.

Tabel 5 Penyembuhan autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/07/18 Time: 20:05
 Sample: 1990 2015
 Included observations: 26
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

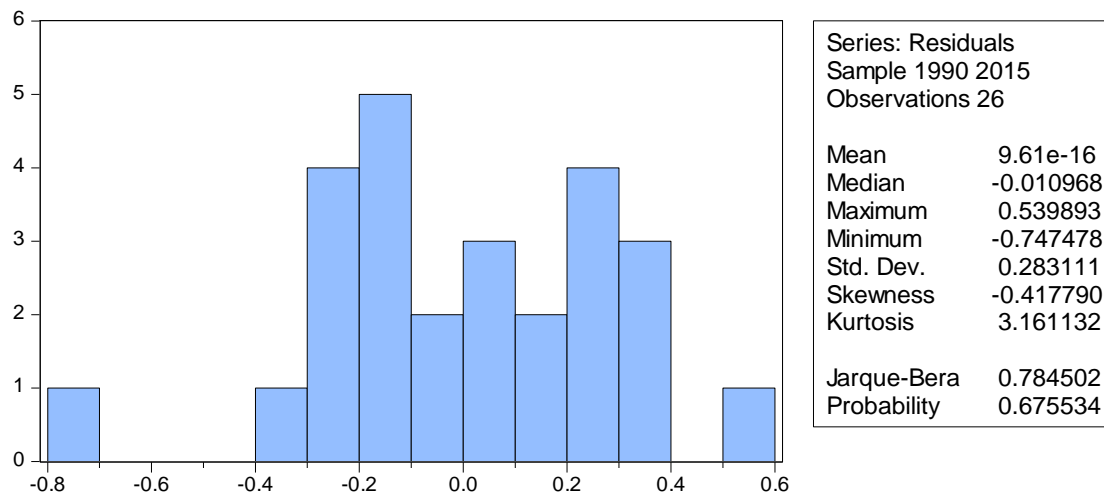
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1396.296	227.8633	-6.127777	0.0000
X1	-0.000245	0.003789	-0.064634	0.9491
X2	2.378045	0.419576	5.667737	0.0000
X3	0.142514	0.025509	5.586746	0.0000
X4	1.655421	0.405286	4.084571	0.0005

R-squared	0.946005	Mean dependent var	2606.071
Adjusted R-squared	0.935720	S.D. dependent var	1971.194
S.E. of regression	499.7649	Akaike info criterion	15.43719
Sum squared resid	5245064.	Schwarz criterion	15.67914
Log likelihood	-195.6835	Hannan-Quinn criter.	15.50686
F-statistic	91.98158	Durbin-Watson stat	1.698193
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	293.3274
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

- Uji Normalitas

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas sebesar $0.675534 > \alpha$ 5%, berarti dapat disimpulkan hasil regresi tersebut tidak terdapat masalah normalitas dan menerima H_0 .

2. Hasil Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan ekspor minyak kelapa sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit, GDP perkapita India, nilai tukar rupiah dan harga minyak substitusi sebagai variabel independen, maka dilakukan uji *Ordinary Least Square (OLS)* dengan bantuan program *Eviews 9*.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/07/18 Time: 20:05
 Sample: 1990 2015
 Included observations: 26
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1396.296	227.8633	-6.127777	0.0000
X1	-0.000245	0.003789	-0.064634	0.9491
X2	2.378045	0.419576	5.667737	0.0000
X3	0.142514	0.025509	5.586746	0.0000
X4	1.655421	0.405286	4.084571	0.0005

R-squared	0.946005	Mean dependent var	2606.071
Adjusted R-squared	0.935720	S.D. dependent var	1971.194
S.E. of regression	499.7649	Akaike info criterion	15.43719
Sum squared resid	5245064.	Schwarz criterion	15.67914
Log likelihood	-195.6835	Hannan-Quinn criter.	15.50686
F-statistic	91.98158	Durbin-Watson stat	1.698193
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	293.3274
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9*. Data diolah

- Uji R-Squared

Nilai R-Squared sebesar 0.946005 artinya variabel independen harga ekspor minyak kelapa sawit, GDP perkapita India, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan harga

ekspor minyak substitusi mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 94.60% dan 5.40% sisanya dijelaskan oleh variable diluar model

- Uji F Statistik

Probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, maka signifikan dan menolak H_0 . Sehingga variabel Harga ekspor minyak kelapa sawit, GDP perkapita India, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan harga ekspor minyak substitusi berpengaruh secara keseluruhan terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

- Uji t Statistik

Harga ekspor minyak kelapa sawit

Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9491 > \alpha 5\%$, tidak signifikan terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, maka gagal menolak H_0 . Berarti harga minyak kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Ketika harga minyak kelapa sawit turun sebesar 1US\$/ton maka tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

GDP Perkapita India

Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, maka menolak H_0 . Berarti GDP Perkapita India berpengaruh terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit. Ketika GDP Perkapita India naik sebesar 1US\$ maka akan meningkatkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India sebesar 2.378045 ton.

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, signifikan maka menolak H_0 dan berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Ketika nilai tukar rupiah meningkat sebesar 1 Rp/US\$ maka akan meningkatkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit sebesar 0.142514 ton.

Harga ekspor minyak substitusi (harga minyak kedelai)

Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0005 < \alpha 5\%$, signifikan maka menolak H_0 dan berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Ketika harga minyak substitusi (harga minyak kedelai) naik US\$1 maka akan meningkatkan jumlah permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India sebesar 1.655421 ton.

F. Kesimpulan

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India yaitu GDP Perkapita India, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan harga minyak substitusi (harga minyak kedelai). Sedangkan variabel harga minyak kelapa sawit internasional tidak berpengaruh secara negatif terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

a. Implikasi

Pemerintah perlu meningkatkan industri pengolahan tanaman sawit karena ekspor Indonesia terhadap tanaman kelapa sawit didominasi oleh minyak kelapa sawit. Padahal tanaman kelapa sawit banyak digunakan sebagai bahan baku seperti kosmetik, industri baja, kawat, dan industri farmasi. Peningkatan pengolahan ini akan berpengaruh pada kenaikan produktivitas komoditi kelapa sawit sehingga berdampak pada meningkatnya pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pemerintah diharapkan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar tidak mengalami depresiasi, dikarenakan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh, ketika kurs rupiah menguat terhadap US\$ maka harga komoditi ekspor akan meningkat dan permintaan ekspor akan berkurang. Akibatnya negara yang ingin membeli/mengimpor minyak kelapa sawit dari

Indonesia akan lebih memilih negara lain yang memproduksi kelapa sawit dengan harga yang lebih murah. Dapat dikatakan daya saing minyak kelapa sawit rendah ketika kurs terlalu kuat. Hal ini mampu menguatnya kurs mata uang suatu negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (1990-2015), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, Berbagai Edisi, BPS, Yogyakarta.
- Dominick, S. (1997). *Ekonomi Internasional, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawati, Tuti & Yeni Saptia. (2013) "Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia". *Jurnal Ilmia Litbang Perdagangan*, Vol.7 No 2.
- Hady, Hamdy, (2009). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Internasional. Edisi kesatu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hafiz Saragih, Faoeza & Dwidjono Hadi Darwanto (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara". *Jurnal Agribisnis*, Vol.6 No.2.
- Halwani, H. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hardy, Jhon. (2015). Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke India. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS" Vol.1*, 100-110.
- Nopirin. (2010). *Ekonomi Internasional. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Portal Epublik Pertanian, (2017). *Outlook Kelapa Sawit 2016*. Kementrian Pertanian: Jakarta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suseno. (2004). *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2013). In *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta .